

Universitas Airlangga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Politik  
Surabaya, 2008

### ABSTRAK

Nama : Gelar Pratama  
NIM : 070316957  
Judul : Parodi Politik Newsdotcom sebagai Ekspresi Kebebasan terhadap Kekuasaan  
Kepustakaan : Literatur (Th 1972-2007), Text Book 15 eksemplar, Skripsi 1 eksemplar, Tesis 1 eksemplar, Tabloid 1 eksemplar, Surat Kabar 7 eksemplar  
Jumlah Hal : (Lembar Persetujuan 1 hal, Pengesahan 1 hal, Persembahan 1 hal, Abstrak 1 hal, Kata Pengantar 5 hal, Daftar Isi 3 hal, Daftar Tabel 1 hal, Isi 84 hal, Daftar Pustaka 3 hal, Lampiran 30 hal)

Dalam berdemokrasi, kritik sosial merupakan bagian penting sebagai sebuah ekspresi kebebasan (freedom of expression) terhadap kekuasaan yang ada. Pada umumnya, kritikan kepada kekuasaan atau pemerintah dilakukan melalui mekanisme DPR, demonstrasi atau opini tertulis. Namun ada hal unik yang dihadirkan Metro TV setiap minggunya, yaitu acara berformat lawakan atau parodi yang bergenre parodi politik.

Untuk itu, peneliti tertarik perihal kritik sosial yang dilakukan oleh acara parodi politik Newsdotcom (NDC) di Metro TV. Kritikan yang substansinya untuk memberikan pendidikan politik sekaligus informasi politik terhadap masyarakat ini terlebih ditujukan kepada pemerintah sebagai pemegang kekuasaan, pun sebagai bentuk ekspresi kebebasan yang lazim dalam berdemokrasi.

Penelitian ini terutama akan melakukan analisis (dalam hal ini analisis isi) terhadap bentuk atau tema-tema yang mengandung kritik sosial tentu saja dengan fokus isu politik yang terdapat dalam setiap episodenya.

Dari tema kritik sosial yang digagaskan Newsdotcom, didapatkan tema tentang isu politik, menjadi yang dominan dalam acara ini, selain tema isu masyarakat yang lain. Isu politik berkaitan dengan genre acara ini yaitu parodi politik. Tentunya politik berkaitan erat dengan kekuasaan, dan kekuasaan identik dengan pemerintah. Kritik Newsdotcom terhadap lembaga pemerintah lebih dominan dibanding isu politik di luar pemerintahan. Lebih dominan lagi kritikan yang ditujukan kepada lembaga Eksekutif (presiden, wakil dan segenap jajarannya) di banding legislatif, yudikatif dan isu politik non pemerintah. Jadi, sasaran kritik sebenarnya lebih difokuskan kepada isu politik yang melibatkan pemerintahan eksekutif. Di era kebebasan berekspresi sekarang ini, kekuasaan yang dikritik harus mampu menaikkan kinerjanya, bukannya malah membelenggu kebebasan berekspresi itu sendiri, dengan macam-macam ancaman dan hal yang menghalangi kebebasan berekspresi itu sendiri (dengan catatan kebebasan yang bertanggung jawab).

Kata Kunci: Parodi Politik, Kekuasaan Pemerintahan, Isu politik, Ekspresi Kebebasan